

## MENGEMBANGKAN KARAKTER JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 PENUKAL MELALUI PROGRAM MARKET DAY

**Ahmad Jon Areli**

Kepala SMK Negeri 1 Penukal  
e-mail: ahmadjonareli@gmail.com

**Abstract:** *This study aimed at 1) determining the implementation of the program market day which is one of the school's flagship program, 2) knowing the role of market day program in developing the entrepreneurship character of learners SMK Negeri 1 Penukal Kab. Pali. The ability of learners to be developed not only academic aspects but also non academic. This research was a descriptive qualitative using phenomenology approach, data source obtained through interview, observation, and documentation. Data were analyzed inductively, the exposure of the research result was descriptive. From the research results obtained that the implementation of Market Day program implemented by the school runs regularly every Friday and related to the building a positive culture for the citizens of the school. Students finally recognize and understand and familiar with trading activities and eventually grow in the students of the character of an entrepreneur is responsible, risk-taking, independent, hard work, communicative and can carry out financial management.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Character; Market Day; SMK Negeri 1 Penukal Kab. Pali*

### PENDAHULUAN

Menurut Kristiawan (2017: 2) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan di Indonesia saat ini memposisikan bahwa pendidikan karakter menjadi komponen yang sangat penting dan menjadi suatu kebutuhan dalam membekali peserta didik agar menjadi peserta didik yang kuat mental, kejiwaan, serta keterampilan yang sudah dituangkan dalam tujuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi

muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli (Wulandari & Kristiawan, 2017).

Pendidikan karakter sama halnya dengan revolusi mental yang harus segera dilakukan, meski sangat sederhana, konsep yang ditawarkan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo itu didasari oleh pemikiran yang sangat fundamental, filosofis, dan empiris sehingga mampu menyentuh akar persoalan. Dalam penjabarannya ada 3 (tiga) dimensi dalam pembangunan manusia Indonesia, yaitu sehat, cerdas, dan berkepribadian (Kristiawan, 2016).

Secara spesifik tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas, dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan demikian pendidikan diharapkan mampu mencapai terbentuknya tiga aspek yaitu aspek kognitif (intelektual), aspek afektif (mental dan moral) serta aspek psikomotor (keterampilan).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja, maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang, terlebih pada tahun 2015 negara-negara dikawasan Asia Tenggara menyepakati adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sumber daya manusia yang

kreatif, inovatif, solutif dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada merupakan kekuatan utama dalam mewujudkan MEA. Hasil temuan Ahmad dkk (2017) mengungkapkan di era MEA desain pembelajaran harus religius, berbudi pekerti luhur, berdaya saing nasional dan berwawasan lingkungan. Dengan begitu maka *to be a man who is faithful and devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become citizens of a democratic and accountable* (Kristiawan, 2015) dapat tercapai.

Sektor wirausaha diharapkan mampu berperan banyak dalam menghadapi MEA, karena wirausaha dapat merubah perekonomian suatu negara dengan sikap dan perilaku wirausaha itu sendiri untuk melakukan perubahan ke arah lebih baik. Perubahan yang paling mendasar disini adalah dari pengikut menjadi pemimpin, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari hanya mengandalkan sumber daya alam menjadi pencipta produk inovatif dan kreatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Deputy V Menko Perekonomian Edy Putra Irawady mengatakan wirausaha adalah “perwujudan orang yang mengalami revolusi mental dari pengusaha menjadi penyedia jasa publik dari yang diatur menjadi manejer, dan dari penerima menjadi pemberi. Selain itu kewirausahaan yang mengalami revolusi

mental memiliki mental, perilaku, sikap dan tindakan yang selalu berorientasi pada nilai tambah”.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa entrepreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi dari seseorang yang mempunyai resiko tinggi untuk mengahasilkn nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kesejahteraan bagi pelakunya. Dengan demikian kewirausahaan merupakan kemampuan menganalisa, melihat dan menilai suatu peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan keberanian mengambil tindakan yang berisiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.

Peserta didik SMK khususnya SMK Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) merupakan generasi muda yang diharapkan menjadi seorang wirausaha yang berpotensi untuk menjadi bagian dari roda penggerak ekonomi nasional dalam menghadapi MEA. Memang harus diakui masih banyak generasi muda khususnya di SMK Negeri 1 Penukal yang belum mengetahui akan pentingnya menjadi wirausaha, karena masih terkungkung oleh pemikiran yang selalu terpokus untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara atau Polisi serta selalu menjacari majikan atau pekerjaan bukan berpikir membuka lapangan pekerjaan.

Melihat permasalahan tersebut SMK Negeri 1 Penukal mencoba untuk melaksanakan Program *Market Day* sebagai upaya dari sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dibidang keterampilan dalam berwirausaha yang di dalamnya melekat karakter mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras serta pantang menyerah. Menurut Saroni (2013), dengan memberikan kompetensi kewirausahaan seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sosok efektif dalam kehidupan. Jika peserta didik mempunyai keterampilan berwirausaha mereka dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial.

Melalui program *market day* diharapkan akan dapat mengembangkan karakter jiwa entrepreneurship yang akan merubah pola pikir peserta didik bahwa setelah lulus dari bangku sekolah khususnya setelah lulus dari SMK harus melamar pekerjaan ke sana ke mari namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain untuk menjalankan usahanya yang sudah dirancang dan direncanakan terlebih dahulu. Pola pikir yang selalu berorientasi untuk menjadikan dirinya sebagai karyawan diubah menjadi berorientasi untuk mencari karyawan untuk berkerja pada usahanya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2010). Pendekatan kualitatif merupakan *descriptive; concerned with process rather than simply with outcomes or product; qualitative research tend to analyze their data inductively; and "meaning" is the essential concern to the qualitative approach* (Kristiawan & Tobari, 2017).

Data yang digunakan bersumber pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang perilaku peserta didik di SMK Negeri 1 Penukal yang diamati saat berlangsungnya kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan setiap hari Jum'at setiap minggunya. Sumber data lain yang digunakan adalah berasal dari wawancara dengan guru pembina *Market Day* sebagai penanggungjawab pelaksanaan program dari kebijakan Kepala Sekolah yang diberlakukan di SMK Negeri 1 Penukal. Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik yang terlibat secara langsung sebagai pedagang dalam program kegiatan *Market Day* dan mereka juga tergabung dalam

komunitas Calon Wirausaha Muda "*The Community of Young Entrepreneurship*" yang dibina secara langsung oleh seorang guru yaitu bapak Heryanto, S.Si dan sekaligus sebagai pelaku wirausaha. Data penting lainnya bersumber dari angket yang disebarakan kepada guru-guru sebagai data pendukung. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Penukal yang berlokasi di Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara acak yaitu peserta didik yang terlibat sebagai penjual, pembeli, guru dan guru pembimbing kegiatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program *Market Day* merupakan kebijakan dari salah satu program sekolah yang dikemas dalam program ekstrakurikuler yang diasuh oleh seorang guru pembimbing yang sekaligus sebagai pelaku wirausaha. Kebijakan program *Market Day* di SMK Negeri 1 Penukal telah berlangsung sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada setiap minggunya. Tujuan dari diberlakukannya kebijakan pelaksanaan program *Market Day* tersebut diantaranya adalah untuk memfasilitasi dan mengembangkan keterampilan peserta didik dibidang non-akademis dengan harapan

peserta didik akan mempunyai keterampilan pendukung sebagai bekal dalam menghadapi kehidupannya setelah lulus dari sekolah. Hal ini dilakukan karena kekuatiran akan fakta persaingan hidup sekarang yang semakin kompetitif sehingga diperlukan orang yang mempunyai kemampuan kreatif dan inovatif yang tinggi.

Pelaksanaan program kegiatan *Market Day* merupakan kegiatan pendukung dan tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Program kegiatan ini dimaksudkan salah satu kegiatan untuk mengembangkan soft skill peserta didik antara lain keterampilan berwirausaha, kreatif dan inovatif, berani, bekerja keras, bertanggungjawab, patang menyerah dan tidak mudah putus asa, mandiri, serta kempuan bersosialisasi karena dalam kegiatan tersebut dominan berinteraksi dan komunikasi dengan banyak orang lain.

Program kegiatan *Market Day* dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai jam 08.30 wib setelah kegiatan senam pagi yang dilanjutkan dengan kegiatan program *MENTARI (Menjelajahi Talenta Diri)* merupakan kegiatan semacam ajang mencari bakat para peserta didik dibidang non akademik, setelah itu peserta didik yang tergabung dalam "*The Community Of Young Enterpreneurship*" boleh mulai berjualan dan pada saat kegiatan tersebut memang sudah diatur tidak ada jadwal jam pelajaran

sampai jam 10.00 wib. Pada saat peserta didik mulai berjualan biasanya kepala sekolah dan guru berkeliling mengunjungi setiap stan/tempat berjualan baik dengan maksud membeli apa yang dijual oleh peserta didik atau berbicang seputar kegiatan tersebut, sekaligus memonitor dan evaluasi bagi kepala sekolah dan guru pembimbing terhadap pelaksanaan kegiatan *Market Day* tersebut untuk kesempurnaan kegiatan pada minggu berikutnya.

Persyaratan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam kegiatan *Market Day* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik harus tergabung dalam komunitas calon pengusaha muda SMK Negeri 1 Penukal
2. Produk yang dijual lebih diutamakan dari hasil buatan atau hasil kreatifitas dan inovasi sendiri atau kelompok yang bisa berupa; makanan, pakaian, produk kerajinan serta produk berupa soveneir.
3. Produk makanan harus memenuhi syarat yaitu, sehat yaitu bebas dari bahan penyedap, pewarna dan pengawet yang membahayakan kesehatan serta harus higienis
4. Tidak boleh menjual produk yang melanggar tata tertib sekolah seperti rokok, narkoba, senjata tajam, atau produk yang membahayakan lainnya

5. Waktu berjualan tidak boleh melebihi dari waktu yang sudah ditentukan yaitu jam 10.00 wib
6. Fasilitas yang digunakan berupa meja dan kursi sekolah harus terjaga dan dikembalikan pada tempat semula serta harus menjaga kebersihan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan.

Pihak SMK Negeri 1 Penukal membantu memberikan fasilitas baik berupa sarana pendukung seperti meja dan kursi bahkan sesekali berupa tenda untuk berjualan, bahkan pinjaman modal untuk berjualan, serta pembinaan oleh guru pembina maupun mendatangkan narasumber. Semua fasilitas tersebut bertujuan agar peserta didik termotivasi serta program *Market Day* dapat berjalan dengan sebaik-baiknya yaitu sesuai dengan jadwal rutin pada hari Jum'at setiap minggunya dan yang terpenting tertanam karakter jiwa kewirausahaan kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Penukal yaitu berani mengambil resiko, bertanggungjawab, mandiri, kerja keras, kreatif dan inovatif, bertanggungjawab, komunikatif serta dapat melaksanakan manajemen keuangan.

Aktifitas saat pelaksanaan kegiatan *Market Day* berupa kegiatan berdagang merupakan pembiasaan kepada peserta didik diharapkan menjadi pengalaman sebagai bentuk proses pembelajaran kontekstual yang bermakna bagaimana untuk menjadi seorang usahawan yang sukses. Untuk menjadi

usahawan yang sukses hal yang paling mendasar perlu memikirkan ide barang apa yang akan dijual, produk yang ditawarkan harus menarik dan diminati oleh teman-temannya dan para guru sebagai konsumen, bagaimana cara memperolehnya atau membuatnya, bagaimana cara mengemas atau menyajikannya agar menarik serta higienis, bagaimana cara menawarkan kepada teman-teman atau para guru, bagaimana cara mengatur uang hasil berdagangnya, menghitung keuntungan dan menyisihkan antar keuntungan dengan mendahulukan modal awal berdagang agar dapat digunakan sebagai modal berjualan lagi sehingga tetap dapat mempertahankan bisnisnya.



**Gambar. Siswa sedang Melaksanakan *Market Day***

Pelaksanaan kegiatan program *Market Day* menunjukkan sebagian besar peserta didik yang tergabung dalam kelompok tetap bertahan untuk selalu berjualan dari awal program *Market Day* ini dicanangkan sampai sekarang. Namun ada juga beberapa kelompok yang tidak bertahan dengan alasan yang bersifat subjektif tetapi hanya sedikit

sehingga kondisi tersebut bisa menjadi indikator bahwa program *market day* berpengaruh positif terhadap terbentuknya karakter jiwa kewirausahaan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Penukal.

Informasi lain yang diperoleh dari wawancara dengan guru pembina kegiatan program *market day* menunjukkan bahwa peserta didik adanya rasa tanggungjawab terutama untuk menjaga kebersihan dengan mengumpulkan sampah bekas aktifitas berdagang dan dibuang ketempat yang telah ditentukan pada setiap kegiatan *market day*, munculnya sikap jujur terutama saat melaporkan keuntungan kepada guru pembina, keterampilan berhitung yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan uang yang harus dibelanjakan dari hasil penjualan, rasa tanggungjawab untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha dan tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan karena tidak ditemukan dari anggota komunitas "*The Community Of Young Enterpreneurship*" yang lalai terhadap tugas-tugas dari guru mata pelajaran.

Hasil yang mendasar dari penelitian ini adalah peserta didik semakin merasakan menikmati aktifitas berjualan yang diperlihatkan dengan semakin hilangnya perasaan canggung, perasaan malu, rasa grogi pada saat melakukan aktifitas berjualan, sehingga dalam diri mereka

muncul rasa antusias untuk kembali berjualan lagi. Hal inilah yang sangat diharapkan terjadi karena merupakan tujuan utama dari program *Market Day* di SMK Negeri 1 Penukal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti tentang Program *Market Day* untuk mengembangkan karakter kewirausahaan bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Penukal, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tergabung dalam komunitas "*The Community Of Young Enterpreneurship*" dari aktifitas berjualan telah menumbuhkan jiwa karakter kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras serta pantang menyerah, yang tercermin dari sikap mereka seperti percaya diri, mau mengambil resiko saat barang jualan tidak habis terjual, mengatur keuangan dan memikirkan apa yang akan dijual kembali sesuai minat konsumen, ide barang jualan serta keberanian yang bisa mengarah pada jiwa kepemimpinan.

## SARAN

Program *Market Day* bisa diterapkan bagi sekolah terutama SMK karena program tersebut dapat menumbuhkan karakter jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Namun

program tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga betul-betul menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras serta pantang menyerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra (Educational Journal)*, 2(2), 403-432.
- Ahmadi, A. dan Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Meleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Kristiawan, M. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
- Saroni, M. (2013). *Manajemen Sekolah Kita: Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suardi, M. (2010). *Pengantar pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta : PT Indeks.
- Suwarno. (1992). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2)